

The Effect Of Management Information System On The Work Effectiveness Of ASN At BPKAD, Bengkulu City

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja ASN Pada BPKAD Kota Bengkulu

Apriana¹⁾; Siswanto²⁾; Ermy Wijaya²⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ siswanto@gmail.com

How to Cite :

Apriana (2019). PENGARUH Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Asn Pada Bpkad Kota Bengkulu. *EMAK: Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

*Received [10 -11-2020]
Revised [10 -12-2020]
Accepted [15 -01-2021]*

KEYWORDS

Management
Information Systems,
Work Effectiveness
(CLICK KEYWORDS)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajekem terhadap efektivitas kerja ASN pada BPKAD Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu, dengan hasil uji diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,837 > 2,002$) dengan persamaan regresi $Y = 16,84 + 0,53X$ artinya setiap terjadi kenaikan 1 satuan nilai variabel sistem informasi manajemen, akan menambah variabel efektivitas kerja ASN sebesar 0,53 pada BPKAD Kota Bengkulu. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,63 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu, karena berada pada interval 0,60-0,799. Nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 40,1% ini artinya besarnya kontribusi sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu sebesar 40,1% dan 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of management information systems on the work effectiveness of ASN at BPKAD Bengkulu City. The results showed that there was an influence of management information systems on the work effectiveness of ASN BPKAD Bengkulu City, with the test results obtained t count $>$ t table ($12.837 > 2.002$) with The regression equation $Y = 16.84 + 0.53X$ means that for every 1 unit increase in the value of the management information system variable, the ASN work effectiveness variable will increase by 0.53 at the Bengkulu City BPKAD. The value of the correlation

coefficient (r) of 0.63 indicates that there is a strong influence between the management information system on the work effectiveness of ASN BPKAD Bengkulu City because it is in the interval 0.60-0.799. The Coefficient of Determination (KD) value of 40.1% means that the contribution of management information systems to the work effectiveness of ASN BPKAD Bengkulu City is 40.1% and 59.9% is influenced by other variables not examined.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin canggih dan persaingan yang semakin ketat, membuat kebutuhan manusia akan informasi teknologi informasi tidak bisa dielakkan. Semakin banyaknya sistem informasi dan teknologi yang telah digunakan berbagai sektor kehidupan mulai dari perdagangan, pendidikan, pemerintahan, kesehatan dan sebagainya. Kemajuan teknologi informasi yang pesat membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan, dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, dapat dilihat dari perilaku manusia yang sudah mulai terbiasa dengan komputer, internet, dan teknologi-informasi lainnya dan sudah mulai merasakan bahwa berbagai kebutuhannya dapat dibantu oleh teknologi informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif. Sehingga penggunaan teknologi informasi melalui sistem informasi dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan informasi yang dihasilkan bagi manajemen dan mampu meningkatkan integrasi diantara berbagai pihak organisasi (Widayati. dkk, 2009:45).

Dengan semakin jelasnya manfaat teknologi informasi maka dapat diperoleh bukti bahwa memang benar informasi telah memberikan kontribusi bagi pencapaian keinginan maupun masalah yang dihadapi, maka tentu saja pengalaman baik ini akan memberikan sebuah saksi pembelajaran tak ternilai bagi para pemakai teknologi informasi. Keberhasilan suatu sistem informasi juga tergantung pada kemudahan sistem dan pemamfaatan sistem tersebut oleh pemakai sistem karena teknologi sistem informasi diselenggarakan dalam suatu instansi baik instansi swasta ataupun pemerintah dalam untuk membantu karyawan/pegawainya dalam menyelesaikan tugasnya, di mana ada keterlibatan antara pihak manajemen dengan sistem informasi yang merupakan hal mutlak yang harus di perhatikan dalam suatu organisasi.

Sistem informasi manajemen dibangun untuk mendukung proses yang berjalan dalam organisasi, dimana tercakup didalamnya seperti proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian, di mana salah satu bagian dari sistem informasi manajemen yang penting adalah sistem informasi sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau pegawai sangat menentukan keberhasilan dalam suatu organisasi, sehingga dengan adanya penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan diperuntukkan bagi

peningkatan kinerja pegawai agar lebih efektif. Teknologi informasi merupakan komponen penting bagi pemerintah di era globalisasi, dalam rangka peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi, masyarakat dunia telah memasuki suatu masyarakat yang berorientasi kepada informasi (Siagian, 2015:75).

Efektivitas kerja pegawai sangat penting, karena menunjukkan kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara tepat, sesuai dengan target waktu dengan ukuran maupun standar yang berlaku. Efektivitas kerja pegawai merupakan suatu penilai terhadap tinggi rendahnya kualitas suatu sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan (Firdaus, 2014:12).

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Bengkulu merupakan salah satu SKPD yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Selama ini teknologi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah menggunakan sistem informasi manajemen seperti dalam pengelolaan dan pendataan aset daerah secara terintegrasi dan tertib administrasi pengelolaan dan pendataan barang. Pelaksanaan yang tidak mencukupi, prosedur birokrasi yang berbelit-belit, lamban, biaya yang tinggi, sehingga akan menghambat optimalisasi pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan aset.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen

Menurut Murdick dan Rose dalam Sunyoto (2014:52) sistem informasi manajemen adalah proses komunikasi dimana informasi dimasukan (*input*) direkam, disimpan dan diperoleh kembali (*diproses*) bagi keputusan (*output*) mengenai perencanaan, pengoperasian dan pengawasan. Raymond, dkk (2008:12) sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Senada dengan Anaroga (2009:303) mendefenisikan sistem informasi manajemen yaitu serangkaian subsistem informasi yang meyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara, untuk mengambil keputusan-keputusan oleh para manajer sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:13) tujuan dari sistem informasi adalah untuk menghasilkan (informasi yang berkualitas) dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas dari kesalahan ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.
- b. Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

- c. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Lengkap, artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang kurang dalam menyampaikan informasi tersebut.

Efektivitas Kerja

Efektivitas adalah memanfaatkan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu secara tepat waktu (Siagian, 2009:46).

Menurut Robbins dalam Tika (2010:129) mengatakan efektivitas kerja adalah tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang. Efektivitas kerja adalah sejauhmana organisasi mencapai berbagai sasaran (jangka pendek) dan (jangka panjang) yang telah ditetapkan, dimana penetapan sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan mencerminkan konstituen strategis, kepentingan subjektif penilai dan tahap pertumbuhan organisasi (Kusdi, 2009:94). Efektivitas kerja merupakan suatu yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sesuai waktu, tempat dan cara kerja yang telah ditentukan. Efektivitas kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan baik dan benar, sehingga pencapaian tujuan perusahaan berjalan sesuai yang direncanakan (Hasibuan : 2013 : 21).

Berikut dimensi dan indikator efektivitas kerja menurut Hasibuan (2010:105) sebagai berikut :

1. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja merupakan volume kerja yang dihasilkan di bawah kondisi normal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya beban kerja dan keadaan yang didapat atau dialaminya selama bekerja.

2. Kualitas kerja

Kualitas kerja merupakan sikap yang ditunjukkan oleh pegawai berupa hasil kerja dalam bentuk kerapian, ketelitian dan keterkaitan hasil dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan di dalam mengerjakan pekerjaan.

3. Pemanfaatan waktu

Pemanfaatan waktu adalah penggunaan masa kerja yang disesuaikan dengan kebijakan perusahaan/organisasi agar pekerjaan selesai tepat pada waktu yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN BPKAD Kota Bengkulu yang berjumlah 59 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang ASN BPKAD Kota Bengkulu.

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2014:204) regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda yaitu Sistem Informasi Manajemen (X) dan Efektivitas Kerja (Y), adapun persamaan umum regresi yang digunakan dalam regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Kerja (Y)

X = Sistem Informasi Manajemen (X)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Uji hipotesis dalam penelitian ini uji statistik t (uji-t), untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dicari

r = koefisiensi korelasi

n = jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja ASN pada BPKAD Kota Bengkulu.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja ASN pada BPKAD Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan ada pengaruh sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu, dengan hasil uji diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,837 > 2,002$), dengan persamaan regresi sederhana $Y = 16,84 + 0,53X$ yang artinya setiap terjadi kenaikan 1 satuan nilai variabel sistem informasi manajemen. akan menambah variabel efektivitas kerja ASN sebesar 0,53 pada BPKAD Kota Bengkulu.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,63 ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu. Nilai r yang positif sebesar 0,63 artinya ada pengaruh yang kuat antara sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu, karena berada pada interval 0,60-0,799.

Adanya pengaruh sistem informasi manajemen dengan indikator yaitu akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap terhadap efektivitas kerja ASN dengan indikator yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja dan pemanfaatan waktu pada BPKAD Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi melalui sistem informasi dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan informasi yang dihasilkan bagi manajemen dan mampu meningkatkan integrasi diantara berbagai pihak organisasi (Widayati. dkk, 2009:45). Adanya sistem informasi manajemen yang dilakukan oleh BPKAD kota Bengkulu dapat meningkatkan efektivitas kerja ASN, sehingga pengelolaan keuangan dan aset daerah dapat dilakukan dengan baik seperti terintegrasi dan tertib administrasi pengelolaan dan pendataan barang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain : Ada pengaruh sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu, dengan hasil uji diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,837 > 2,002$) dengan persamaan regresi $Y = 16,84 + 0,53X$ artinya setiap terjadi kenaikan 1 satuan nilai variabel sistem informasi manajemen, akan menambah variabel efektivitas kerja ASN sebesar 0,53 pada BPKAD Kota Bengkulu. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,63 ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu. Nilai r yang positif sebesar 0,63 artinya ada pengaruh yang kuat antara sistem informasi manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu karena berada pada interval 0,60-0,799. Nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 40,1% ini artinya besarnya kontribusi sistem informasi

manajemen terhadap terhadap efektivitas kerja ASN BPKAD Kota Bengkulu sebesar 40,1% dan 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Saran

Agar efektivitas kerja menjadi lebih baik maka sebaiknya ada pembaharuan sistem informasi manajemen yang ada di BPKAD Kota Bengkulu, agar memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Adanya pengawasan yang lebih ketat mengenai produktifitas kerja ASN di BPKAD Kota Bengkulu agar dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi Dan Administrasi*. Jakarta. Salemba Empat
- Kusumo. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Manajemen, Teknologi Informasi, dan Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan (studi kasus pada PT. Jamsostek Persero Semarang)*. Tesis. Program Pascasarjana: Undip.
- Siagian, Sondang. P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tika, Moh. Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Widayati, Asti,dkk. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung. Politeknik Telkom.